

# Pendampingan Identifikasi Warisan Budaya Berbasis 10 Objek Pengembangan Budaya Bagi Mahasiswa STKIP Citra Bakti

## Assistance in Cultural Heritage Identification Based on 10 Cultural Development Objects for STKIP Citra Bakti Students

Ermelinda Yosefa Awe  
PGSD, STKIP CITRA BAKTI

✉Ermelinda Yosefa Awe  
[erlindayosepha082@gmail.com](mailto:erlindayosepha082@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa terhadap 10 objek pemajuan kebudayaan, melakukan identifikasi bentuk-bentuk warisan budaya lokal di kabupaten Ngada dan dapat dikategorikan dalam 10 objek pemajuan kebudayaan, mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yaitu pendekatan yang melibatkan mahasiswa sebagai subyek aktif dalam proses pembelajaran, identifikasi, dan pelestarian nilai budaya. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoretis di dalam kelas, tetapi mahasiswa langsung terlibat dilapangan dalam melakukan proses identifikasi dan dokumentasi objek-objek budaya lokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut, wawancara, observasi langsung, studi dokumentasi dan literature. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kebudayaan secara utuh dan konsep 10 objek pemajuan kebudayaan. Selain itu mahasiswa mampu melakukan identifikasi objek pemajuan kebudayaan yang masih ada dan hidup di dalam masyarakat antara lain kesenian (tarian, lagu), Permainan tradisional, Teknologi tradisional, Pengetahuan tradisional, Tradisi lisan, Ritus dan adat istiadat

**Kata Kunci :** Warisan Budaya, 10 objek pemajuan kebudayaan, identifikasi budaya, Mahasiswa

### Abstract:

This community service aims to increase students' knowledge and understanding of the 10 objects of cultural advancement, identify forms of local cultural heritage in Ngada Regency, and categorize them into the 10 objects of cultural advancement. It also encourages active student involvement in preserving local cultural heritage. This service activity uses a participatory-educative approach, involving students as active subjects in the learning process, identification, and preservation of cultural values. Students not only receive theoretical material in class but are also directly involved in the field in identifying and documenting local cultural objects. Data collection techniques used include interviews, direct observation, documentation studies, and literature reviews. The collected data will be analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this activity are an increase in students' understanding of culture as a whole and the concept of the 10 objects of cultural advancement. Additionally, students are able to identify objects of cultural advancement that still exist and thrive in society, including arts (dance, song), traditional games, traditional technology, traditional knowledge, oral tradition, rituals, and customs.

**Keywords:** Cultural Heritage, 10 objects of cultural advancement, cultural identification, students.

## PENDAHULUAN

Budaya lokal seringkali tergeser oleh budaya global yang lebih dominan saat ini, hal ini menyebabkan berkurangnya minat masyarakat terutama dikalangan generasi muda terhadap warisan budayanya sendiri. Anak muda lebih merasa tertarik dengan tren global dibandingkan dengan budaya lokalnya yang dapat berakibat pada hilangnya identitas bangsa. Selain itu

banyak tradisi yang diwariskan secara lisan dan tidak didokumentasikan dengan baik sehingga punah atau hilang. Untuk itu melestarikan budaya menjadi penting dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pendampingan bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan warisan budaya di lingkungan mereka. Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menetapkan sepuluh objek pemajuan kebudayaan yang mencakup tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dalam undang undang Pemajuan kebudayaan No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan telah mengatur tentang perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan Indonesia. Selain itu undang undang ini juga menegaskan pentingnya identifikasi budaya local sebagai bagian dari pemajuan kebudayaan. Warisan budaya merupakan asset yang sangat penting yang mencerminkan identitas suatu bangsa, mengandung nilai-nilai sejarah dan nilai nilai luhur didalamnya. Indonesia sebagai negara kepulauan dan memiliki beragam suku dan etnik. Keberagaman kebudayaan tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, budaya lokal seringkali tergeser oleh budaya global yang lebih dominan saat ini, hal ini menyebabkan berkurangnya minat masyarakat terutama dikalangan generasi muda terhadap warisan budayanya sendiri. Anak muda lebih merasa tertarik dengan tren global dibandingkan dengan budaya lokalnya yang dapat berakibat pada hilangnya identitas bangsa. Selain itu banyak tradisi yang diwariskan secara lisan dan tidak didokumentasikan dengan baik sehingga punah atau hilang. Saat ini mahasiswa masih lebih berfokus pada pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan professional sementara aspek kesadaran budaya dan peran mahasiswa sebagai agen pelestari budaya sering diabaikan. Untuk itu melestarikan budaya menjadi penting dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pendampingan bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan warisan budaya di lingkungan mereka.

Kondisi di atas juga tercermin pada mahasiswa/mahasiswi di STKIP Citra Bakti sebagai sebuah perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Ngada, yang kaya akan tradisi, adat istiadat dan ekspresi budaya lokal lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat Kabupaten Ngada yang memiliki warisan budaya khas etnis seperti Soa, Ngadhu Bhaga, dan Riung, mahasiswa di lingkungan kampus ini sebenarnya memiliki kedekatan langsung dengan sumber budaya yang otentik. Sebagian mahasiswa memahami bahwa kebudayaan masih terbatas pada pakaian daerah, tarian daerah dan rumah adat saja, sementara semua hasil cipta, rasa karsa manusia, yang merupakan hasil intervensi manusia dengan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah kebudayaan. Kebudayaan yang diciptakan oleh manusia di golongkan ke dalam 10 obiek pemajuan kebudayaan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan pendampingan ini. Kegiatan pengabdian ini relevan atau sejalan dengan kegiatan terdahulu yaitu: 1) Prodi Pariwisata UGM dengan judul Geliat Budaya Desa Seboro : Masyarakat Terlibat Aktif Mengidentifikasi dan Menata Obiek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi dan mendokumentasikan

aspek-aspek kebudayaan di desa Seboro dengan melibatkan warga desa dalam pengumpulan datanya sesuai dengan amanat UU No 5 Tahun 2017. 2) Penguatan Pemahaman tentang Warisan Budaya Benda Indonesia bagi Mahasiswa Hebei Internasional Studies University melalui Pelatihan Tarian Reyog Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa asing tentang warisan budaya tak benda Indonesia melalui tari tradisional. Dalam kegiatan ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman budaya peserta dan mempromosikan warisan budaya Indonesia di kancah Internasional.

Oleh karena itu tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendampingi mahasiswa dalam melakukan identifikasi warisan budaya berdasarkan 10 obiek pemajuan kebudayaan sebagaimana diatur dalam UU No 5 Tahun 2017

Tentang Pemajuan Kebudayaan. Pendampingan ini melalui serangkaian kegiatan seperti membekali mahasiswa dengan teori tentang kebudayaan dan 10 obyek pemajuan kebudayaan, teknik melakukan observasi dan wawancara dilapangan, serta cara melakukan identifikasi warisan budaya dilapangan. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal yang ada disekitar mahasiswa. Diharapkan dengan kegiatan pendampingan ini pemahaman yang lebih baik terhadap budaya mahasiswa dapat membantu melestarikan warisan budaya agar tidak punah. Manfaat lainnya adalah hasil identifikasi warisan budaya berbasis 10 obyek pemajuan kebudayaan tersebut dapat digunakan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Diharapkan dengan kegiatan pendampingan ini pemahaman yang lebih baik terhadap budaya mahasiswa dapat membantu melestarikan warisan budaya agar tidak punah. Manfaat lainnya adalah hasil identifikasi warisan budaya berbasis 10 obyek pemajuan kebudayaan tersebut dapat digunakan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yaitu pendekatan yang melibatkan mahasiswa sebagai subyek aktif dalam proses pembelajaran, identifikasi, dan pelestarian nilai budaya. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoretis di dalam kelas, tetapi mahasiswa langsung terlibat dilapangan dalam melakukan proses identifikasi dan dokumentasi objek-objek budaya lokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Wawancara, Observasi langsung, Studi dokumentasi dan literature. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa terhadap 10 objek pemajuan kebudayaan serta melakukan identifikasi bentuk-bentuk warisan budaya lokal di kabupaten Ngada dan dapat dikategorikan dalam 10 objek pemajuan kebudayaan telah mencapai beberapa hasil sebagai berikut.

- 1) Peningkatan pemahaman mahasiswa; mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti proses perkuliahan mahasiswa diberikan konsep teori tentang kebudayaan secara utuh dan konsep 10 objek pemajuan kebudayaan, hal ini juga di ketahui pada saat refleksi setelah pemberian materi, mahasiswa mampu menyebutkan dengan baik tentang warisan budaya yang ada disekitarnya dan dapat dikategorikan ke dalam 10 objek pemajuan kebudayaan. Dengan refleksi dan evaluasi pada saat pemberian materi mahasiswa telah mampu dan dapat menyebutkan berbagai jenis warisan kebudayaan yang ada dan hidup disekitar mereka. dari hasil identifikasi tersebut mahasiswa mampu menggolongkannya ke dalam 10 objek pemajuan kebudayaan dengan tepat. Dari hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu memahami konsep kebudayaan secara teoretik maupun secara praktis.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi Lapangan; Mahasiswa dibagikan dalam kelompok berdasarkan etnis masing-masing yaitu etnis, Ngadhu Bhaga, Etnis Soa dan Etnis Riung, Etnis Manggarai, etnis Ende Lio, untuk melakukan observasi langsung dan wawancara dilapangan. Objek-objek yang diidentifikasi antara lain Kesenian (tarian, lagu), Permainan tradisional, Teknologi tradisional, Pengetahuan tradisional, Tradisi lisan, Ritus dan adat istiadat, yang mencakup sesuai dengan Etnis masing-masing. Dengan kegiatan ini mahasiswa dapat mengenali warisan budaya secara langsung serta mahasiswa dapat membiasakan mahasiswa melakukan pendokumentasian dan melakukan interaksi melalui wawancara dengan masyarakat.
- 3) Penyusunan Dokumentasi Awal; mahasiswa menyusun laporan hasil identifikasi dan dilaporkan kepada dosen, Pada kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung warisan budaya yang dimiliki di etnis masing-masing sekaligus membiasakan mahasiswa untuk melakukan dokumentasi awal warisan budaya lokal yang dapat dijadikan bahan penelitian, pembelajaran, maupun untuk pengembangan kegiatan kebudayaan di kampus
- 4) Pagelaran Budaya, Hasil identifikasi yang telah didokumentasikan dan dilaporkan kemudian dilakukan Pagelaran budaya di Kampus STKIP Citra Bakti. Melalui kegiatan ini mahasiswa tidak hanya memperkenalkan keberagaman

budayanya masing- masing, melainkan mereka juga mampu meningkatkan rasa bangga dan sekaligus apresiasi mahasiswa terhadap budaya lokal mereka kepada civitas akademika juga pada masyarakat luas.

Selain hal-hal yang tersebut di atas hal positif lain dari kegiatan ini adalah juga peningkatan kompetensi praktis mahasiswa dalam hal kemampuan mahasiswa untuk melakukan observasi dan wawancara yang efektif di lapangan, kemampuan mendokumentasikan hasil budaya yang sistematis,

kemampuan untuk melakukan kerjasama didalam kelompok atau di dalam team pada saat mempresentasikan hasil hasil budaya secara komunal, peningkatan kesadaran akan pelestarian budaya lokal. Hasil pengabdian diatas sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan Prodi Pariwisata UGM di Desa Seboro, dimana dalam pengabdian ini ditekankan pada pentingnya keterlibatan aktif dari masyarakat dalam melakukan identifikasi dan pendokumentasian objek pemajuan kebudayaan. Selain itu pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Hebei Internasional Studies University dimana menunjukan bahwa keterlibatan langsung dalam praktik budaya dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap warisan budaya bukan benda. Dalam pengabdian ini juga menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan pengalamaan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, dokumentasi, dan pelestarian budaya baik pada tingkat lokal maupun internasional. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan pendekatan partisipatif dan praktik secara langsung terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa, melakukan pendokumentasian, dan pelestarian kebudayaan.

Dibawah ini adalah beberapa foto atau dokumentasi kegiatan mulai dari tahap pendampingan, penggalian data serta pagelaran budaya



*Gambar:Tarian Dheli dari Etnis Soa*



*Gambar:Tarian Sagu Alu dari Etnis Ngadhu Bhaga*



*Gambar: Kuliner Lokal*

*Gambar 11. Tari Tradisional Etnis Riun*

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan kepada mahasiswa untuk melakukan identifikasi warisan-warisan budaya lokal yang mencakup 10 objek pemajuan kebudayaan. Dalam kegiatan ini telah mampu memberikan dampak yang positif kepada STKIP Citra Bakti melalui mahasiswanya dalam hal peningkatan pemahaman, keterampilan, kesadaran mahasiswa dalam melestarikan budaya lokalnya. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep teoretis saja tentang kebudayaan dan 10 objek kebudayaan, namun mahasiswa memiliki pengalaman langsung dan praktis ketika melakukan wawancara, observasi pada masyarakat.

Dengan mahasiswa terlibat langsung dalam pelaksanaan proses identifikasi budaya mampu meningkatkan rasa bangga, peduli, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokalnya. Selain itu juga dengan kegiatan ini dapat mendorong penguatan kompetensi mahasiswa dalam hal melakukan pendokumentasian, kerjasama dalam tim dan juga dalam melakukan penelitian.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat temuan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktik kebudayaan merupakan strategi efektif untuk melestarikan budaya lokal, membangun kesadaran kritis generasi muda, serta menyediakan basis data budaya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## SARAN

Berdasarkan temuan dan simpulan yang telah diuraikan di atas maka kepada semua pihak sebagai pemilik kebudayaan Untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dapat bersinergi dalam program pelestarian budaya. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran, masyarakat berperan aktif dalam pewarisan tradisi, sementara pemerintah mendukung melalui kebijakan dan fasilitas. Dengan kolaborasi semua pihak, budaya lokal akan tetap hidup dan relevan bagi generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua STKIP Citra Bakti, Bapak/Ibu dosen STKIP Citra Bakti, mahasiswa Program Studi PGSD dan PG-PAUD, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Ngada, para tokoh adat, serta para narasumber yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan pendidikan dan pelestarian budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. E. (2020). Pelestarian warisan budaya berbasis digital: Studi kasus dokumentasi budaya di Indonesia. (2), 135-147 <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/issue/view/386>
- Nursilah (2024). Penguatan Pemahaman Tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Bagi Mahasiswa Hebei International Studies University Melalui Pelatihan Tari Reyog Ponorogo. Jurnal UNJ <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/49631/18311>
- Prodi Pariwisata FIB UGM (2024). Geliat Budaya Desa Seboro : Masyarakat Terlibat Aktif Mengidentifikasi dan Menata Obiek Pemajuan Kebudayaan (OPK. <https://pariwisata.fib.ugm.ac.id/berita/geliat-budaya-desa-seboro-masyarakat-terlibat-aktif-mengidentifikasi-dan-mendata-objek-pemajuan-kebudayaan-opk-melalui-program-pengabdian-kepada-masyarakat-prodi-pariwisata-fib-ugm>
- Undang-undang No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan